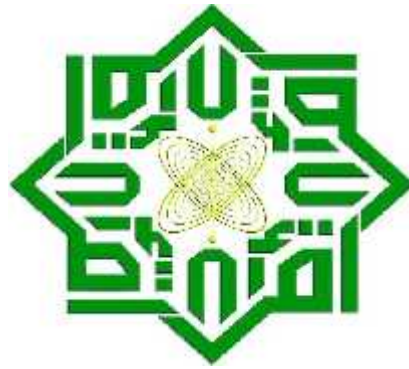


**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT OF VIEW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 010 SIABU
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

ERNA LISTAWATI

NIM. 11018204282

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *POINT OF VIEW*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 010 SIABU
KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**ERNA LISTAWATI
NIM. 11018204282**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Meldawati (2013) : Penerapan Teknik Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 105 Pekanbaru.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 105 Pekanbaru, Penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya: Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 42 siswa hampir 80% siswa atau 34 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 68. Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa memiliki nilai tugas yang rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya apalagi bertanya. Hal tersebut terlihat ketika sesi Tanya jawab, dimana dari 42 orang siswa hanya 12 orang saja atau sebesar 29% yang bisa menjawab dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 30 orang atau 71% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh bertanya

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru melalui penerapan teknik roda keberuntungan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Kelas IV SDN 105 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 42 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Teknik Roda Keberuntungan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat di kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan teknik roda keberuntungan pada siklus I mendapatkan persentase 55% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 90% dengan kategori baik. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori “baik sekali”.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “*Penerapan Teknik Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 105 Pekanbaru.*”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Bapak Dr. Mas’ud Zein, M.Pd., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Ibu Nurhasana, M.Ag., Bakhtiar, M.Ag., Sohiron, M.Pd.I, Mat Rohim, S.Pd.I selaku pengelola P2KG yang senantiasa membantu penulis dalam memperlancar penyelesaian program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
7. Suami tercinta Yoserizal Murfi, S.Pt., dan anakku tercinta Ghaisani Samhana Murfi yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Ibunda tercinta Bariah dan ayahanda tercinta Maratun yang telah berjasa besar mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendoakan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis Tindakan	17
D. Indikator Keberhasilan.....	17
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	67
D. Pengujian Hipotesis	69
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).¹

Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari konsep matematika sangat diperlukan, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran matematika, bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

¹ Sardiman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal 28.

- d. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.²

Selain itu matematika juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagaimana diungkapkan oleh Cockrof:

- 1) Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
- 2) Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika.
- 3) Merupakan sarana berkomunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
- 4) Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
- 5) Meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian dan kecerdasan keuangan.
- 6) Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.³

Pelajaran matematika mempunyai peranan penting dalam segala bidang, maka peningkatan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Hal tersebut tidaklah lepas dari metode, trik dan taktik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal.

Selain metode, trik dan taktik yang digunakan untuk mencapai hasil belajar siswa dan mewujudkan pendidikan berkualitas, tidak akan berhasil tanpa komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan, yakni komponen guru. Guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dana

² Dinas Dikpora, *Standar Kompetensi dan Koptensi Dasar*, Pekanbaru, 2006, hal 41

³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hal 253.

prasaran pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya kurang bermakna.⁴

Seorang guru yang profesional dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal, antara lain: memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (*Continuous Improvement*) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar dan sebagainya. Dengan persyaratan semacam ini, maka tugas seorang guru bukan lagi *knowledge based* seperti sekarang ini, tetapi lebih bersifat *Competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan dan perekayasaan yang berdasarkan nilai-nilai etika dan moral. Konsekuensinya, seorang guru tidak lagi menggunakan komunikasi satu arah yang selama ini dilakukan, melainkan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi komunikasi dua arah secara demokratis antara guru dengan siswa. Kondisi yang demikian diharapkan mampu menggali potensi dan kreatifitas peserta didik.⁵

Semua guru sangat memerlukan kemampuan-kemampuan tersebut agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi keberhasilan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan secara sistematis, efektif dan efisien. Adanya variasi dalam

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009, hal 13.

⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hal 50.

kegiatan belajar merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan motivasi siswa serta aktivitas siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan aktifitas belajar maka akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti bertugas di SDN 105 Pekanbaru yakni pada kelas IV ditemui gejala-gejala atau fenomena-fenomena dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, sebagai berikut:

- a) Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terlihat dari 42 siswa hampir 80% siswa atau 34 siswa belum mendapatkan ketuntasan dalam belajar. Nilai KKM yang ditetapkan sekolah yakni 68.
- b) Siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini terlihat bahwa lebih dari 70% siswa memiliki nilai tugas yang rendah.
- c) Dalam proses pembelajaran, siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya apalagi bertanya. Hal tersebut terlihat ketika sesi tanya jawab, dimana dari 42 orang siswa hanya 12 orang saja atau sebesar 29% yang bisa menjawab dan itupun hanya siswa tertentu saja, sedangkan sisanya yaitu 30 orang atau 71% lebih banyak diam ketika ditanya guru, atau disuruh bertanya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari fenomena di atas mengindikasikan perlu adanya metode mengajar yang menarik perhatian siswa dan membawa siswa ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu trik dan taktiknya adalah dengan menerapkan teknik roda keberuntungan.

⁶ *Ibid.*, hal. 50

Teknik roda keberuntungan merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Kegiatan ini mendorong siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran menjadi aktif kembali. Teknik pembelajaran ini merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang seperti banyak *game show* ditelvisi. Ini jenis yang *familiar* dan memotivasi bagi sebagian besar siswa. Kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berfikir siswa.⁷

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Teknik Roda Keberuntungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 105 Pekanbaru”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, perlu kiranya ditegaskan istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Teknik roda keberuntungan

Suatu pembelajaran dengan cara siswa didudukan dalam lingkaran besar, kemudian dibuat satu set kartu dengan *prompt* atau pertanyaan disatu sisi dan angka dibelakangnya. Kartu disebar menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka jelas terlihat. Dalam proses pembelajaran siswa diberikan kesempatan sebagai sukarelawan yang memutar roda keberuntungan, bagi siswa yang nomornya terpilih, berdiri dan mengambil kartu sesuai dengan angka di roda dan menjawab prompt atau pertanyaan yang ada.⁸

⁷ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: Indeks, 2008, hal 191.

⁸ *Ibid.*, hal 190.

2. Hasil belajar matematika

Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.⁹ Hasil belajar ini diperoleh dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi yang diberikan. Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar matematika adalah hasil dari pemberian tes atau evaluasi pada mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana penerapan teknik roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru melalui penerapan teknik roda keberuntungan.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa: Merupakan suatu usaha mengembangkan daya pikir, menumbuhkan sikap positif belajar dan menggiring siswa untuk lebih mencintai pelajaran matematika.
- b. Bagi guru: Dapat menggunakan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran matematika.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004, hal 75

- c. Bagi sekolah: Dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika di SDN 105 Pekanbaru
- d. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretis

1. Teknik Roda Keberuntungan

Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu.¹ Dengan demikian teknik dalam penelitian ini adalah metode atau sistem mengerjakan suatu masalah tentang materi pelajaran yang muncul pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan teknik roda keberuntungan adalah metode atau sistem mengerjakan suatu masalah dengan menggunakan roda yang berbentuk seperti roda twister, dimana anak panah yang ada di roda tersebut akan menunjukan pertanyaan mana yang akan dijawab siswa atau siswa mana yang akan menjawab pertanyaan ini.² Selain itu, teknik ini juga merupakan salah satu cara pembelajaran yang dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Teknik roda keberuntungan ini mempunyai tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ini mendorong siswa untuk lebih aktif kembali dalam proses pembelajaran.
- b. Ini merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang, seperti game show di TV. Ini jenis yang familiar dan memotivasi bagi sebagian besar siswa.
- c. Ditingkat lanjut, ini adalah persiapan ujian yang sangat bagus.
- d. Kegiatan ini melatih pengingatan dan kecepatan berfikir.³

¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal 1158.

² Paul Ginnis, *Loc cit.*

³ *Ibid.*, hal 191.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilaksanakan dalam proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan teknik roda keberuntungan adalah sebagai berikut:

- 1) Buat satu set kartu dengan *prompt* atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.
- 2) Buat roda keberuntungan dari karton. Bagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah 8 ng telah diberi nomor tadi. Buat pemutar dari anak pan lan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda *twister*.
- 3) Siswa duduk dalam lingkaran besar. Kartu disebar menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.
- 4) Salah satu siswa mulai ambil roda dan putar anak panahnya. Siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, kemudian menjawab *prompt* atau pertanyaan yang ada.
- 5) Diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas. Jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, kartu tersebut diletakkan kembali menghadap ke atas, sebaliknya jika siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan akurat, maka kartu tersebut diletakkan kembali menghadap ke bawah seperti semula.
- 6) Roda diberikan untuk orang selanjutnya. Begitu waktu berlalu lebih banyak kartu terbuka. Saat angka yang hangus muncul, pemain hanya perlu memberi roda ke siswa berikutnya.⁴

Langkah-langkah teknik ini juga memiliki variasi. Variasi-variasi tersebut yang dapat diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Anak panah roda menunjukan siswa yang menjawab pertanyaan, jadi siswa diberi angka dan pertanyaan ditentukan oleh guru, maka dalam variasi ini tidak perlu menata ruangan membentuk lingkaran besar.
- b) Bermain dengan kelas besar sangat membosankan. Maka, bagi kelas menjadi tiga kelompok dan setiap kelompok di beri satu set kartu dan roda keberuntungan. Atau tetap dalam satu kelompok, namun siswanya membentuk sebuah tim untuk membantu menjawab pertanyaan tersebut.
- c) Berpacu dengan waktu, tiap pemain hanya memiliki waktu 30 detik untuk menjawab.⁵

⁴ *Ibid.*, hal 191

⁵ *Ibid.*, hal 191

2. Hasil Belajar

Sardiman mengemukakan pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).⁶

Menurut Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁷

⁶ Sardiman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal 28.

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, hal 5-6.

Hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.⁸ Hasil belajar ini diperoleh dengan memberikan tes pada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan terhadap materi yang diberikan. Nana Sudjana mengungkapkan unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga aspek hasil belajar.

a) Hasil belajar bidang kognitif

Hasil belajar bidang kognitif ini meliputi tipe hasil pengetahuan hafalan (*Knowledge*), tipe hasil belajar pemahaman (*Comprehention*), tipe hasil belajar penerapan (Aplikasi), tipe hasil belajar analisis, tipe hasil belajar sintesis, dan tipe hasil belajar evaluasi.

b) Hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan, bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak memberi tekanan pada bidang kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atens/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan lain-lain.

c) Hasil belajar bidang psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), kemampuan bertindak individu (seseorang). Seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka prilaku orang tersebut sudah diramalkan Carl Roges.⁹

Hasil belajar yang dicapai memunculkan pemahaman yang diterima oleh akal. Menurut Bloom dan Krathwohl (dalam Budiningsih), hasil belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan istilah Taksonomi

⁸ Tulus Tu'u, *Loc cit.*

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, hal 54.

Bloom. Secara ringkas, ketiga kawasan dalam Taksonomi Bloom tersebut adalah sebagai berikut:¹⁰

- (1) Kawasan Kognitif, terdiri atas 6 tingkatan, yaitu:
 - (a) Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - (b) Pemahaman (menginterpretasikan)
 - (c) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
 - (d) Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - (e) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - (f) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dsb)
- (2) Kawasan Psikomotor, terdiri dari 5 tingkatan, yaitu:
 - (a) Peniruan (menirukan gerak)
 - (b) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
 - (c) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
 - (d) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
 - (e) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar)
- (3) Kawasan Afektif, terdiri atas 5 tingkatan, yaitu:
 - (a) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
 - (b) Merespon (aktif berpartisipasi)
 - (c) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
 - (d) Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayainya)

¹⁰ Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005, hal 5.

- (e) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru mempunyai hak dan kewajiban untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar, siswa mempunyai hak untuk mengetahui hasil belajar mereka untuk setiap bidang studi atau seluruh nilai rata-rata dalam buku Rapor mereka.

3. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmanai dan rohani siswa, (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa , (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode

yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹¹

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersifat *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang siswa yang berintelighensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas belajar. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul siswa-siswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Noehi Nasution dan kawan-kawan dalam Syaiful Bahri Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rosda, 2007, hal 144.

Di dalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.¹²

Menurut Syah secara garis besar ada 3 faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:¹³

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) adalah bakat, minat, intelegansi yang belum menjamin diperolehnya hasil belajar dengan baik bila tidak didukung oleh minat dan motifasi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan lain-lain
- c. Faktor pendekatan yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi berbagai cara, strategi, metode dan media yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dengan adanya faktor pendekatan ini sehingga siswa dan siswi akan lebih terarah dalam melaksanakan pendidikan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam tiga faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar), faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar) dan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002, hal 141.

¹³ Muhibbin Syah, *Ibid*, hal 56.

faktor pendekatan. Metode kerja kelompok menggunakan media gambar seri termasuk dalam faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

4. Hubungan Teknik Roda Keberuntungan dengan Hasil Belajar

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan dari teknik roda keberuntungan, yaitu: teknik ini mendorong siswa untuk lebih aktif kembali dalam proses pembelajaran, teknik ini juga merupakan permainan dengan keunggulan yang menantang sehingga memotivasi siswa untuk belajar lebih giat yang pada akhirnya berpengaruh banyak dalam hasil belajar, teknik ini juga merupakan persiapan ujian yang sangat bagus dan dapat melatih pengingatan dan kecepatan berfikir.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan juga dengan melatih kemampuan berfikir siswa dalam menemukan pemecahan masalah dengan cepat. Sehingga pada akhirnya berpengaruh banyak pada hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamsuhardi pada tahun 2009 dari Universitas Riau dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri 014 Bukit Kemuning Tapung Hulu Kabupaten Kampar”

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa skor hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM atau siswa yang tuntas dari 10 orang atau 27% menjadi 20 orang dengan presentase sebesar 54%, kemudian dilaksanakan perbaikan pada siklus selanjutnya sehingga siswa yang mencapai KKM sebanyak 29 dengan presentase sebesar 78% dari 37 orang siswa pada pokok bahasan pecahan. Dengan demikian penelitian ini dapat dinyatakan berhasil

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, sedangkan perbedaannya adalah pada teknik atau model pembelajaran dan juga setting penelitian yang berbeda. Belum ada yang sama persis dengan penelitian ini, namun penelitian di atas relevan dengan penelitian ini.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah jika menerapkan teknik roda keberuntungan, maka dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat kelas IV SDN 105 Pekanbaru.

D. Indikator keberhasilan

1. Indikator kinerja

Indikator kinerja mengacu kepada keaktifan guru dan keaktifan siswa. Aktivitas guru adalah kegiatan yang dilakukan mengikuti langkah-langkah tindakan yang telah ditetapkan dalam RPP. Sedangkan aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama terjadinya aktivitas guru. Keberhasilan

indikator kinerja dapat diukur melalui parameter yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah kelulusan 100%, yang terdiri dari aktivitas sebagai berikut ini:

a. Indikator kinerja guru

- 1) Guru membuat satu set kartu dengan *prompt* atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.
- 2) Guru membuat roda keberuntungan dari karton.
- 3) Guru membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi.
- 4) Guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda *twister*.
- 5) Guru meminta siswa duduk dalam lingkaran besar.
- 6) Guru menyebar kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.
- 7) Guru meminta salah satu siswa mulai, mengambil roda dan putar anak panahnya.
- 8) Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut
- 9) Guru meminta siswa tersebut menjawab *prompt* atau pertanyaan yang ada.
- 10) Guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas.

- 11) Guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat,
- 12) Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat
- 13) Guru memberikan roda untuk siswa selanjutnya.

b. Indikator kinerja siswa

- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru atau membantu guru menyiapkan kartu
- 2) Siswa membantu guru membuat roda keberuntungan dari karton.
- 3) Siswa duduk dalam lingkaran besar.
- 4) Siswa memulai mengambil roda dan putar anak panahnya.
- 5) Siswa yang mendapat panah berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut
- 6) Siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada dalam kartu
- 7) Siswa berdiskusi singkat berlangsung dengan guru dan seluruh siswa dalam kelas
- 8) Siswa selanjutnya memutar roda secara bergiliran dan menjawab pertanyaan.

2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar ditentukan dengan penilaian terhadap hasil ulangan yang diberikan setelah dilaksanakan pembelajaran, adapun keberhasilan yang

diinginkan adalah sebanyak minimal 75% siswa dapat memperoleh nilai sesuai dengan KKM yang ditentukan sebesar yakni 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

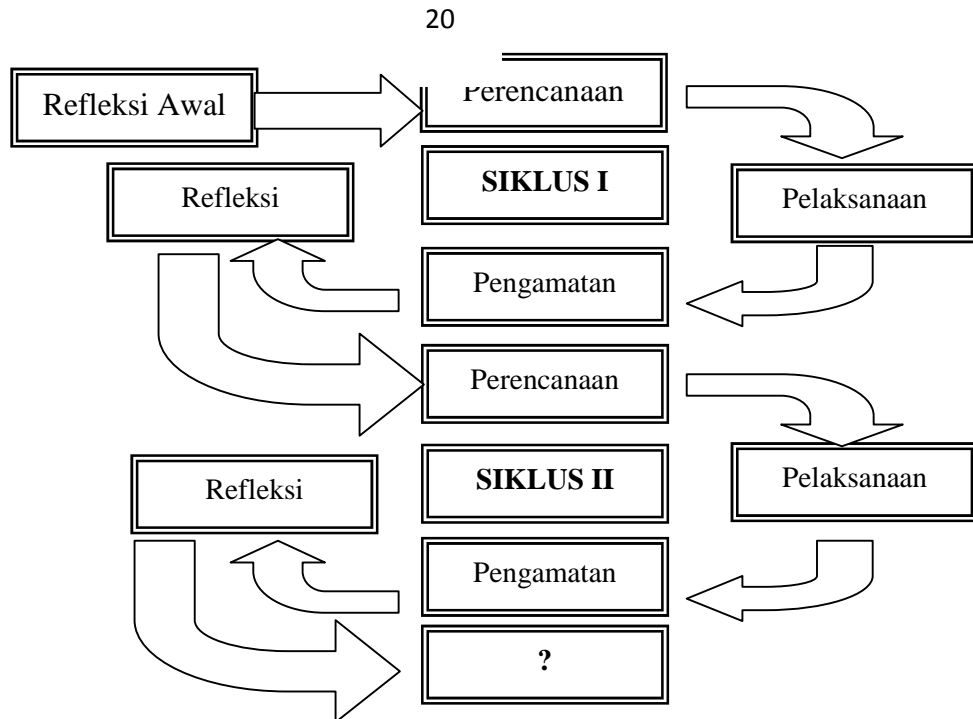
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2013. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I pertemuan 1 pada hari sabu tanggal 16 Februari 2013 (jam 13.00 – 14.10). pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin tanggal 18 Februari 2013 (jam 13.14– 13.20). Sedangkan siklus pertemuan 1dilaksanakan pada haru Jum’at tanggal 23 Februari (jam 13.00 - - 14.10). pada pertemuan pertemuan 2 dilaksanakan pada har senin hri Senin tanggal 25 Februari 2013 (jan 4 dan 4)

B. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Kelas IV SDN 105 Pekanbaru yang berjumlah sebanyak 42 orang siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Teknik Roda Keberuntungan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh karena itu maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut:



1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan silabus pembelajaran
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Menyiapkan lembar observasi
- d. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau yang mengamati peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merujuk pada RPP, inti dari pelaksanaan adalah mempraktekkan tindakan sebagaimana langkah yang telah disebutkan pada langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a. Guru membuat satu set kartu dengan *prompt* atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.
 - b. Guru membuat roda keberuntungan dari karton.
 - c. Guru membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi.
 - d. Guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister.
 - e. Guru meminta siswa duduk dalam lingkaran besar.
 - f. Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.
 - g. Guru meminta salah satu siswa mulai, mengambil roda dan putar anak panahnya.
 - h. Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut
 - i. Guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada.
 - j. Guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas.
 - k. Guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat,
2. Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat
- a. Guru memberikan roda untuk siswa selanjutnya..

2. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan hasil pembelajaran dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika atau justru sebaliknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kajian atau tingkahlaku yang digambarkan dan yang akan dikaji.¹ Observasi dilakukan untuk mengamati

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 234.

bagaimana aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran matematika melalui strategi mencari jawaban.

2. Tes

Yaitu berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada murid berdasarkan materi pelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar murid yang diberikan dalam bentuk tes setelah tindakan pada siklus I dan Siklus II.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas guru dan siswa

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada tiap siklus. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:²

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm 43

P = Angka persentase
 100% = *Bilangan Tetap*

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria sebagai berikut: ³

1. 90 sd 100 = Sangat Baik
2. 70 sd 89 = Baik
3. 50 sd 69 = Sedang
4. 30 sd 49 = Kurang
5. 10 sd 29 = Sangat Kurang

2. Hasil belajar

a. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis. Hasil belajar tersebut dapat diolah berdasarkan rumus berikut:

$$HA = \frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah soal}} \times \text{jawaban yang benar}$$

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. 86 - 100 “Baik Sekali”
- b. 71 - 85 “Baik”
- c. 56 - 70 “Cukup”
- d. 41 - 55 “Kurang”
- e. < 40 “Sangat Kurang” ⁴

Berdasarkan skor hasil belajar tersebut dapat ditentukan ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

³ KTSP, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta: Pustaka Yudistira, 2007, hlm. 367

⁴ Depdikbud, *Loc cit*

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.

Adapun rumus ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Skor yang diperoleh siswa

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian sebagai berikut:

1. 86 - 100 "Baik Sekali"
2. 71 - 85 "Baik"
3. 56 - 70 "Cukup"
4. 41 - 55 "Kurang"
5. < 40 "Sangat Kurang"⁵

b. Uji Validitas

Uji validitas dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang disusun mampu mengukur indikator yang hendak diukur tersebut dan dianalisis dengan cara menggunakan alat ukur dalam penelitian ini adalah menggunakan standar Masrum dalam buku Sugiyono (2005:152), sebagai syarat minimum dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,444$ (untuk n

⁵ Depdikbud. *Loc cit.*

= 20 orang). Yang digunakan untuk mengetahui validitas (kesejajaran) adalah teknik Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson.⁶

Rumus Pearson:

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi
- x_i = jumlah skor butir ke i
- y = jumlah skor total dari responden
- y^2 = jumlah skor total kuadrat
- n = jumlah sampel

c. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengetahui kehandalan dari alat ukur yang digunakan. Oleh sebab itu dilakukan dengan teknik belah dua yang dianalisis dengan rumus spearman Brown. Skor yang diperoleh setiap item dikelompokkan menjadi dua, yaitu skor yang bernomor ganjil dan yang bernomor genap.

Mendapatkan kehandalan alat ukur secara utuh atau reliabilitas instrumen dari angket tersebut, dicari koefisien korelasi dan dimasukkan dalam rumus Spearman Brown yaitu:⁷

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

r_{11} = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.
 $r_{1/2 \ 1/2}$ = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 212

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 93

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru

Sekolah Dasar Negeri 016 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terletak di pinggir jalan raya. HR. Soebrantas Arah Pekanbaru-Bangkinang Km.10,5 yang didirikan pada Tahun 1964 dengan ukuran tanah, lebar 48 meter, panjang 138 meter. Lahan tanah yang dibangun ini adalah merupakan tanah Wakaf dari seorang pemuka masyarakat bernama Muhammad.

Sebelum penukaran wilayah, Sekolah Dasar Negeri 016 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ini adalah masuk wilayah daerah Kampar, akan tetapi karena ada pemekaran wilayah Kota Pekanbaru, maka Sekolah Dasar ini masuk wilayah Kotamadya Pekanbaru (sekarang Kota Pekanbaru) Sementara jumlah murid Sekolah Dasar ini setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan sehingga pada Tahun Pelajaran 1994/1995 Sekolah ini terpaksa dipecah menjadi dua SD yakni SD Negeri 016 dan SD Negeri 030 Kec. Tampan. Pada saat itu SD Negeri 016 Tampan dipimpin oleh Moh. Ali. dan SD Negeri 030 Tampan dipimpin oleh Tarnizar. Pada bulan April 2004 sampai bulan Maret 2013 sekolah tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang bernama Zulkarnaini, S.Pd, MM., dan pada bulan April 2013 kepala sekolah diganti oleh Sanizar, S.Pd. Berdasarkan Keputusan Walikota Pekanbaru Nomor 227 Tahun 2011 Tentang Penetapan Penomoran (Nomekelatur) Sekolah Dasar (SD)

Negeri Wilayah Kota Pekanbaru maka SD Negeri 016 berganti menjadi SD Negeri 105 Pekanbaru.

2. Visi dan Misi SDN 105 Pekanbaru

Visi SD Negeri 105 Pekanbaru terwujudnya sekolah yang mampu bersaing pada jenjang pendidikan dasar dibidang pengetahuan umum, agama dan olahraga serta seni dalam lingkungan sekolah yang tertib, bersih, indah berlandaskan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Adapun Misi SD Negeri 105 Pekanbaru yaitu:

- a. Meningkatkan profesional guru melalui kesempatan belajar, penataran dan KKG
- b. Meningkatkan disiplin/etos kerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari
- c. Melakukan pembinaan kepada murid-murid yang berbakat melalui pelatihan terencana/terprogram
- d. Menanamkan pembiasaan hidup tertib, bersih dan sehat serta agamis di sekolah

3. Keadaan Guru SDN 105 Pekanbaru

a. Keadaan Guru

Tabel IV. 1
Keadaan Majelis Guru SDN 105 Pekanbaru

NO	NAMA GURU	AGAMA	JABATAN
1	Sanizar, S .Pd	Islam	Kepala Sekolah
2	Hj. Nirwana	Islam	Guru Kelas
3	Siti Maulah, A. Ma. Pd	Islam	Guru Kelas
4	Rosmawiyarti, A. Ma. Pd	Islam	Guru Kelas
5	Haziarti, S. Pd	Islam	Guru Kelas
6	Kurziah, S. Pd.I	Islam	Guru P A I
7	Yusmeli, S. Pd	Islam	Guru Kelas
8	Nurhani Parinduri, S. Pd	Islam	Guru Penjas
9	Dahlia, S. Pd	Islam	Guru Kelas
10	Asmaidar, S. Pd	Islam	Guru Kelas
11	Mas riana Hrp, S.Pd	Islam	Guru Kelas
12	Mas lia, S. Pd	Islam	Guru Kelas
13	Gimin, S. Pd. I	Islam	Guru P A I
14	Delfarina HS, A. Ma Pd	Islam	Guru Kelas
15	Suharnetti, A. Ma. Pd	Islam	Guru Kelas
16	Nurlaili, S. Pd	Islam	Guru Kelas
17	Sarifipah Asnah, A. Ma. Pd	Islam	Guru Kelas
18	Hj. Febri Yenni, S. Pd	Islam	Guru Kelas
19	Umarlian, S. Pd	Islam	Guru Kelas
20	Sarkani, S. Pd	Islam	Guru Penjas
21	Susianti, S. Pd	Islam	Guru Kelas
22	Firdaus, S. Pd.I	Islam	Guru Kelas
23	Penti Nursida, S. Pd	Islam	Guru Kelas
24	Nurasni, S. Pd	Islam	Guru Kelas
25	Mimi Indrawati, S. Pd	Islam	Guru Kelas
26	Wahyu Eka Fitri, S. Pd	Islam	Guru Kelas
27	Harni Ningsih, S. Pd	Islam	Guru Kelas
28	Yunida Sapriani, A. Ma. Pd	Islam	Guru kelas
29	Meldawati, A. Ma	Islam	Guru kelas
30	Leni Marlina, A. Ma. Pd	Islam	Guru kelas
31	Efdayanti, S. Pd	Islam	Guru penjas
32	Siti Hartina, S Pd. I	Islam	Guru PAI
33	Afriantoni, S.Pd.I	Islam	Guru Armel
34	Maisyu Indra, S. Pd	Islam	Guru B. Inggris
35	M. Yunus, S. Pd	Islam	Guru B. Inggris
36	Yeni Misyeti, S. Pd	Islam	Guru kelas
37	Suharja	Islam	TU
38	Sofyan	Islam	Satpam
39	Zurkarlaili	Islam	Penjaga Sekolah

Sumber: SDN 105 Pekanbaru, 2013

b. Keadaan Siswa

Tabel IV. 2
Keadaan Siswa SDN 105 Pekanbaru

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	21	20	41
2	IB	19	24	43
3	IC	21	22	43
4	ID	18	226	244
5	IIA	21	22	43
6	IIB	17	25	42
7	IIC	12	25	37
8	IID	22	12	34
9	IIIA	15	27	42
10	IIIB	19	22	41
11	IIIC	23	17	40
12	IIID	20	18	38
13	IVA	14	28	42
14	IVB	18	22	40
15	IVC	22	18	40
16	IVD	18	15	33
17	VA	14	27	41
18	VB	22	18	40
19	VC	18	17	35
20	VD	24	11	35
21	VIA	19	18	37
22	VIB	17	21	38
23	VIC	18	19	37
24	VID	12	18	30
Jumlah		444	692	1136

Sumber: SDN 105 Pekanbaru, 2013

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum Tindakan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran teknik roda keberuntungan, dilakukan tes, adapun hasil tes awal tersebut adalah berikut ini.

Tabel IV. 3
Nilai Awal Siswa Sebelum Diterapkan Teknik Roda Keberuntungan

No	Kode Siswa	Nilai Awal	Keterangan
1	Siswa 001	68	Tuntas
2	Siswa 002	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	62	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	55	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	67	Tidak Tuntas
6	Siswa 006	67	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	68	Tuntas
8	Siswa 008	55	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	56	Tidak Tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	65	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	42	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	68	Tuntas
16	Siswa 016	45	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	68	Tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	56	Tidak Tuntas
20	Siswa 020	50	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	50	Tidak Tuntas
22	Siswa 022	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	68	Tuntas
24	Siswa 024	45	Tidak Tuntas
25	Siswa 025	68	Tuntas
26	Siswa 026	45	Tidak Tuntas
27	Siswa 027	60	Tidak Tuntas
28	Siswa 028	35	Tidak Tuntas
29	Siswa 029	45	Tidak Tuntas
30	Siswa 030	68	Tuntas
31	Siswa 031	60	Tidak Tuntas
32	Siswa 032	45	Tidak Tuntas
33	Siswa 033	50	Tidak Tuntas
34	Siswa 034	45	Tidak Tuntas
35	Siswa 035	56	Tidak Tuntas
36	Siswa 036	45	Tidak Tuntas
37	Siswa 037	61	Tidak Tuntas
38	Siswa 038	40	Tidak Tuntas
39	Siswa 039	68	Tuntas
40	Siswa 040	55	Tidak Tuntas
41	Siswa 041	58	Tidak Tuntas
42	Siswa 042	35	Tidak Tuntas
Jumlah		2324	
Persentase		55.33	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa secara keseluruhan rata-rata mendapatkan nilai sebesar 55,33 dengan kategori cukup. Maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa, digunakan strategi pembelajaran teknik roda keberuntungan.

2. Siklus Pertama

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi teknik roda keberuntungan, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan strategi teknik roda keberuntungan. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, lebih jelas dapat diperhatikan penjelasan berikut ini:

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi memahami lambang bilangan bulat dalam penjumlahan, pengurangan dan operasi hitung. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui 1 kompetensi dasar yaitu: mendeskripsikan bilangan bulat..
- 2) Guru menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Februari 2013 jam pertama dan kedua (13.00-14.10), pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 18 Februari 2013 yaitu pada jam pelajaran kedua dan ketiga (14.10-15.20). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu Teknik Roda Keberuntungan, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengucapkan salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut. Kemudian guru membuat roda keberuntungan dari karton dan membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi. Selanjutnya guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister dan meminta siswa duduk dalam lingkaran besar. Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas. Kemudian guru meminta salah satu siswa mulai, mengambil roda dan putar anak panahnya. Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, kemudian guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada. Setelah itu guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas. Kemudian guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, sebaliknya jika siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan akurat, maka kartu tersebut diletakkan kembali menghadap ke bawah seperti semula dan memberikan roda untuk siswa selanjutnya.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Kemudian pada pertemuan kedua,

pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut. Kemudian guru membuat roda keberuntungan dari karton dan membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi. Selanjutnya guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister dan meminta siswa duduk dalam lingkaran besar. Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas. Kemudian guru meminta salah satu siswa mulai, mengambil roda dan putar anak panahnya. Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, kemudian guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada. Setelah itu guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas. Kemudian guru meletakkan kartu yang telah

didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, sebaliknya jika siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan akurat, maka kartu tersebut diletakkan kembali menghadap ke bawah seperti semula dan memberikan roda untuk siswa selanjutnya.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1. Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran. Observasi ini dilaksanakan oleh seorang observer yang berfungsi sebagai pengamat saat guru sedang melakukan proses pembelajaran menggunakan Teknik Roda Keberuntungan.

Untuk lebih jelasnya tentang hasil observasi aktivitas guru ini dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel IV. 4
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.						2
2	Guru membuat roda keberuntungan dari karton.						4
3	Guru membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi.						2
4	Guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister						1
5	Guru meminta siswa duduk dalam lingkaran besar.						2
6	Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.						3
7	Guru meminta salah satu siswa mulai, ambil roda dan putar anak panahnya.						2
8	Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut						2
9	Guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada.						3
10	Guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas.						4
11	Guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat,						2
12	Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat						1
13	Guru memberikan roda untuk siswa selanjutnya.						2
Jumlah		8	6	14	2	0	30
Persentase		15%	12%	27%	4%	0%	58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Teknik Roda Keberuntungan setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III.

Aktifitas guru pada siklus I pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “cukup” karena persentase 58%. Kekurangan-kekurangan pada pertemuan I ini yang akan diperbaiki pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus I pertemuan 2, aktivitas guru mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan 1 sebagai berikut ini.

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.						3
2	Guru membuat roda keberuntungan dari karton.						4
3	Guru membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi.						2
4	Guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister						2
5	Guru meminta siswa duduk dalam lingkaran besar.						2
6	Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.						3
7	Guru meminta salah satu siswa mulai, ambil roda dan putar anak panahnya.						3
8	Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut						2
9	Guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada.						3
10	Guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas.						4
11	Guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat,						2
12	Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat						2
13	Guru memberikan roda untuk siswa selanjutnya.						2
Jumlah		8	12	14	0	0	34
Persentase		15%	23%	27%	0%	0%	65%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Bedasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa peresentase aktivitas guru meningkat, yang semula pada siklus I pertemuan 1 hanya 58% maka

pada pertemuan II ini meningkat menjadi sebesar 65%, dan berada pada kategori cukup.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 6
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Ya	Tidak
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Siswa 001									6	2
2	Siswa 002									7	1
3	Siswa 003									2	6
4	Siswa 004									5	3
5	Siswa 005									5	3
6	Siswa 006									3	5
7	Siswa 007									4	4
8	Siswa 008									5	3
9	Siswa 009									2	6
10	Siswa 010									4	4
11	Siswa 011									6	2
12	Siswa 012									5	3
13	Siswa 013									4	4
14	Siswa 014									5	3
15	Siswa 015									4	4
16	Siswa 016									4	4
17	Siswa 017									6	2
18	Siswa 018									5	3
19	Siswa 019									4	4
20	Siswa 020									5	3
21	Siswa 021									4	4
22	Siswa 022									4	4
23	Siswa 023									7	1
24	Siswa 024									5	3
25	Siswa 025									4	4
26	Siswa 026									4	4
27	Siswa 027									6	2
28	Siswa 028									5	3
29	Siswa 029									4	4
30	Siswa 030									5	3
31	Siswa 031									4	4
32	Siswa 032									4	4
33	Siswa 033									7	1
34	Siswa 034									3	5
35	Siswa 035									4	4
36	Siswa 036									6	2
37	Siswa 037									5	3
38	Siswa 038									4	4
39	Siswa 039									5	3
40	Siswa 040									4	4
41	Siswa 041									4	4
42	Siswa 042									6	2
Jumlah		15	20	26	26	27	34	18	28	195	141
Persentase		36%	48%	62%	62%	64%	81%	43%	67%	58%	42%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.6 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 1 sebesar 58%. Pada aspek 1 siswa memperhatikan penjelasan guru atau membantu guru menyiapkan kartu yang tergolong aktif hanya 36%, pada aspek 2 siswa membantu guru membuat roda keberuntungan dari karton, siswa yang tergolong aktif hanya 48%, aspek 3 siswa duduk dalam lingkaran besar, siswa yang tergolong aktif yaitu 62%, pada aspek 4 siswa memulai mengambil roda dan putar anak panahnya, siswa yang tergolong aktif hanya 62%, kemudian pada aspek 5 siswa yang mendapat panah berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, siswa yang tergolong aktif hanya 64%, pada aspek 6 siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada dalam kartu, siswa yang tergolong aktif hanya 81%. Pada aspek 7 yaitu Siswa berdiskusi singkat berlangsung dengan guru dan seluruh siswa dalam kelas, siswa yang tergolong aktif hanya 43%. Pada aspek 8 yaitu Siswa selanjutnya memutar roda secara bergiliran dan menjawab pertanyaan siswa yang aktif hanya 67%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan 1 ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan nantinya pada pertemuan 2 dapat lebih baik lagi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian, pada pertemuan 2, dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV. 7
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Sis wa 001									6	2
2	Sis wa 002									7	1
3	Sis wa 003									3	5
4	Sis wa 004									5	3
5	Sis wa 005									6	2
6	Sis wa 006									4	4
7	Sis wa 007									5	3
8	Sis wa 008									6	2
9	Sis wa 009									3	5
10	Sis wa 010									7	1
11	Sis wa 011									3	5
12	Sis wa 012									6	2
13	Sis wa 013									6	2
14	Sis wa 014									5	3
15	Sis wa 015									5	3
16	Sis wa 016									5	3
17	Sis wa 017									4	4
18	Sis wa 018									4	4
19	Sis wa 019									7	1
20	Sis wa 020									4	4
21	Sis wa 021									6	2
22	Sis wa 022									6	2
23	Sis wa 023									5	3
24	Sis wa 024									5	3
25	Sis wa 025									5	3
26	Sis wa 026									6	2
27	Sis wa 027									6	2
28	Sis wa 028									5	3
29	Sis wa 029									5	3
30	Sis wa 030									5	3
31	Sis wa 031									4	4
32	Sis wa 032									4	4
33	Sis wa 033									7	1
34	Sis wa 034									4	4
35	Sis wa 035									6	2
36	Sis wa 036									6	2
37	Sis wa 037									5	3
38	Sis wa 038									5	3
39	Sis wa 039									5	3
40	Sis wa 040									4	4
41	Sis wa 041									4	4
42	Sis wa 042									7	1
Jumlah		22	25	30	26	31	33	20	29	216	120
Persentase		52%	60%	71%	62%	74%	79%	48%	69%	64%	36%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori cukup. Pada aspek 1 Siswa memperhatikan penjelasan guru atau membantu guru menyiapkan kartu yang tergolong aktif hanya 52%, pada aspek 2 Siswa membantu guru membuat roda keberuntungan dari karton, siswa yang tergolong aktif hanya 60%, aspek 3 Siswa duduk dalam lingkaran besar, siswa yang tergolong aktif yaitu 71%, pada aspek 4 Siswa memulai mengambil roda dan putar anak panahnya, siswa yang tergolong aktif hanya 62%, kemudian pada aspek 5 Siswa yang mendapat panah berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, siswa yang tergolong aktif hanya 74%, pada aspek 6 Siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada dalam kartu, siswa yang tergolong aktif hanya 79%. Pada aspek 7 yaitu Siswa berdiskusi singkat berlangsung dengan guru dan seluruh siswa dalam kelas, siswa yang tergolong aktif hanya 48%. Pada aspek 8 yaitu Siswa selanjutnya memutar roda secara bergiliran dan menjawab pertanyaan siswa yang aktif hanya 69%.

Pada siklus I ini, baik pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, terlihat masih membutuhkan perbaikan pada siklus II. Hal ini berkaitan erat dengan hasil belajar yang diperoleh siswa selama penggunaan teknik roda keberuntungan yang dibawakan oleh guru.

d. Hasil Belajar Siswa

1) Uji Validitas Instrumen Tes

Ketentuan penting dalam evaluasi adalah bahwa hasilnya harus sesuai dengan keadaan yang dievaluasi. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan atau disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Artinya, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia 'valid' disebut dengan istilah 'sahih'.

Untuk menentukan suatu instrument tes valid atau tidak maka digunakan rumus untuk mengetahui validitasnya. Sebagai contoh akan digunakan rumus tersebut untuk mengetahui validitas item pada nomor 1 soal yang diberikan kepada kelas IV sebagai berikut:

Tabel IV. 9
Melakukan Uji Validitas Nomor 1 Instrumen Tes Soal Matematika Kelas
IV DI Sekolah Dasar 105 Pekanbaru

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	0	12	0	0	144
2	1	16	16	1	256
3	1	4	4	1	16
4	1	18	18	1	324
5	1	17	17	1	289
6	1	20	20	1	400
7	1	20	20	1	400
8	1	18	18	1	324
9	1	15	15	1	225
10	1	15	15	1	225
11	1	16	16	1	256
12	1	20	20	1	400
13	1	20	20	1	400
14	1	18	18	1	324
15	1	15	15	1	225
16	1	20	20	1	400
17	1	20	20	1	400
18	1	18	18	1	324
19	1	15	15	1	225
20	1	19	19	1	361
21	1	17	17	1	289
22	1	13	13	1	169
23	0	8	0	0	64
24	1	3	3	1	9
25	0	9	0	0	81
26	0	12	0	0	144
27	0	3	0	0	9
28	0	12	0	0	144
29	0	5	0	0	25
30	0	12	0	0	144
31	0	3	0	0	9
32	0	12	0	0	144
33	0	5	0	0	25
34	0	12	0	0	144
35	0	3	0	0	9
36	0	12	0	0	144
37	0	5	0	0	25
38	0	3	0	0	9
39	0	12	0	0	144
40	0	5	0	0	25
41	1	12	12	1	144
42	0	9	0	0	81
	23	523	369	23	7899

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Kemudian langkah selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}} \\
 &= \frac{42 \times 369 - 23 \times 523}{\sqrt{\{(42 \times 23) - (23)^2\} \{(42 \times 7899) - (523)^2\}}} \\
 &= \frac{15498 - 12029}{\sqrt{\{(966) - (529)\} \{(331758) - (273529)\}}} \\
 &= \frac{3469}{437 \times 58229} \\
 &= \frac{3469}{25446073} \\
 &= \frac{3469}{5044.4101} \\
 &= 0.688
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh hasil dari perhitungan sebesar 0.688, maka dibandingkan dengan r tabel untuk taraf signifikansi 5% sebesar 0.304. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa soal tes untuk kelas IV nomor 1 adalah $0.688 > 0.304$ yang dianggap valid karena lebih besar dari r tabel untuk tingkat signifikansi 5%.

Setelah dilakukan perhitungan sebagaimana diuraikan di atas, maka perhitungan dilakukan pada seluruh item soal. Dari hasil penelitian, data yang diolah untuk menguji validitas item soal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 10
Melakukan Uji Validitas Tes Soal Matematika Kelas IV DI SEKOLAH
Dasar Negeri 105 Pekanbaru

No	R hitung	R Tabel	Kategori
1	0.6877	0.304	Valid
2	0.6112	0.304	Valid
3	0.3306	0.304	Valid
4	0.7632	0.304	Valid
5	0.4585	0.304	Valid
6	0.7837	0.304	Valid
7	0.4546	0.304	Valid
8	0.4568	0.304	Valid
9	0.4900	0.304	Valid
10	0.8205	0.304	Valid

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 soal pilihan ganda mata pelajaran Matematika di sekolah Dasar 105 Pekanbaru didapatkan 10 item soal yang dianggap valid. Setelah didapatkan data dari hasil tes, selanjutnya dilakukan perhitungan. Data yang akan diuji reliabilitasnya adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 11
Melakukan Uji Reliabilitas Tes Soal Matematika Kelas IV DI Sekolah
Dasar 105 Pekanbaru

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	4	7	28	16	49
2	7	8	56	49	64
3	1	3	3	1	9
4	8	9	72	64	81
5	8	8	64	64	64
6	10	9	90	100	81
7	10	9	90	100	81
8	8	9	72	64	81
9	7	7	49	49	49
10	7	7	49	49	49
11	7	8	56	49	64
12	10	9	90	100	81
13	10	9	90	100	81
14	8	9	72	64	81
15	7	7	49	49	49
16	10	9	90	100	81
17	10	9	90	100	81
18	8	9	72	64	81
19	7	7	49	49	49
20	9	9	81	81	81
21	7	9	63	49	81
22	8	5	40	64	25
23	3	4	12	9	16
24	3	0	0	9	0
25	4	4	16	16	16
26	6	5	30	36	25
27	2	1	2	4	1
28	5	6	30	25	36
29	2	2	4	4	4
30	6	5	30	36	25
31	2	1	2	4	1
32	5	6	30	25	36
33	2	2	4	4	4
34	6	5	30	36	25
35	2	1	2	4	1
36	5	6	30	25	36
37	2	2	4	4	4
38	2	1	2	4	1
39	5	6	30	25	36
40	2	2	4	4	4
41	6	5	30	36	25
42	4	4	16	16	16
	245	243	1723	1751	1755

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Untuk melakukan uji reliabilitas instrument tes dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum x_1 \cdot y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\left\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\right\} \left\{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\right\}}} \\
 &= \frac{42 \times 1723 - 245 \times 243}{\sqrt{\{(42 \times 1751) - (245)^2\} \{(42 \times 1755) - (243)^2\}}} \\
 &= \frac{72366 - 59535}{\sqrt{\{(73542) - (60025)\} \{(73710) - (59049)\}}} \\
 &= \frac{12831}{13517 \times 14661} \\
 &= \frac{12831}{198172737} \\
 &= \frac{12831}{14077.3839} \\
 &= 0.9115
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan r hitung sebesar 0.8523, selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r_{1/21/2}}{(1+r_{1/21/2})} \\
 &= \frac{2 \times 0.9115}{1 + 0.9115} \\
 &= \frac{1.82292}{1.9115} \\
 &= 0.9537
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0.9537 yang berarti belum mencapai angka 1 atau masih mendekati angka 1 yang diartikan bahwa seluruh soal reliabel. Kemudian, tes hasil belajar dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV. 12
Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus 1

No	Kode Siswa	Ulangan 1	Keterangan
1	Sis wa 001	75	Tuntas
2	Sis wa 002	60	Tidak Tuntas
3	Sis wa 003	68	Tuntas
4	Sis wa 004	60	Tidak Tuntas
5	Sis wa 005	70	Tuntas
6	Sis wa 006	75	Tuntas
7	Sis wa 007	70	Tuntas
8	Sis wa 008	60	Tidak Tuntas
9	Sis wa 009	80	Tuntas
10	Sis wa 010	60	Tidak Tuntas
11	Sis wa 011	65	Tidak Tuntas
12	Sis wa 012	60	Tidak Tuntas
13	Sis wa 013	75	Tuntas
14	Sis wa 014	60	Tidak Tuntas
15	Sis wa 015	70	Tuntas
16	Sis wa 016	65	Tidak Tuntas
17	Sis wa 017	75	Tuntas
18	Sis wa 018	65	Tidak Tuntas
19	Sis wa 019	80	Tuntas
20	Sis wa 020	60	Tidak Tuntas
21	Sis wa 021	65	Tidak Tuntas
22	Sis wa 022	60	Tidak Tuntas
23	Sis wa 023	75	Tuntas
24	Sis wa 024	70	Tuntas
25	Sis wa 025	70	Tuntas
26	Sis wa 026	70	Tuntas
27	Sis wa 027	75	Tuntas
28	Sis wa 028	65	Tidak Tuntas
29	Sis wa 029	70	Tuntas
30	Sis wa 030	70	Tuntas
31	Sis wa 031	80	Tuntas
32	Sis wa 032	60	Tidak Tuntas
33	Sis wa 033	65	Tidak Tuntas
34	Sis wa 034	60	Tidak Tuntas
35	Sis wa 035	75	Tuntas
36	Sis wa 036	60	Tidak Tuntas
37	Sis wa 037	70	Tuntas
38	Sis wa 038	65	Tidak Tuntas
39	Sis wa 039	70	Tuntas
40	Sis wa 040	70	Tuntas
41	Sis wa 041	70	Tuntas
42	Sis wa 042	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2848	
Persentase		67.80	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 67.80 berada pada interval 56-70 dengan kategori cukup. Siswa yang tuntas sebanyak 23 orang siswa atau 55% dan sisanya belum tuntas.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas dan melihat hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran diantaranya:

- 1) Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan teknik roda keberuntungan dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan, contohnya dalam meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, aktivitas ini dianggap masih membutuhkan penyempurnaan.
- 2) Untuk hasil belajar siswa masih pada kategori cukup, namun kemampuan siswa memahami pelajaran dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas

guru. Hasil belajar siswa diprediksi akan lebih meningkat seiring dengan adanya kepiawaian guru dalam membawakan materi pelajaran.

Adapun upaya guru dalam mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I secara spesifik antara lain adalah:

- 1) Hendaknya guru mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus.
- 3) Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

Agar setiap siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan teknik roda keberuntungan ini, guru menguji pemahaman siswa untuk membuat soal yang berhubungan dengan teknik roda keberuntungan. Guru berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa sehingga ikut berpartisipasi dalam menemukan bagian-bagian penting dalam materi dan akhirnya mampu menarik kesimpulan tentang materi dengan menggunakan bahasa sendiri.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan teknik roda keberuntungan, terlebih dahulu guru menyiapkan beberapa langkah persiapan seperti yang tertuang di Bab III. Adapun persiapan tersebut antara lain; menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penggunaan teknik roda keberuntungan. Dalam menyusun RPP tersebut guru dibantu oleh teman sejawat yang berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan perlengkapan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, menyiapkan pancingan berkaitan dengan materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Februari 2013 jam pertama dan kedua (13.00-14.10), pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 25 Februari 2013, yaitu pada jam pelajaran kedua dan ketiga (14.10-15.20). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Strategi pembelajaran yang diteliti yaitu teknik roda keberuntungan, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal dilaksanakan kurang lebih 10 menit. Pada kegiatan awal ini guru mengucapkan Salam pembuka dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut. Kemudian guru membuat roda keberuntungan dari karton dan membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi. Selanjutnya guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister dan meminta siswa duduk dalam lingkaran besar. Guru menyebar kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas. Kemudian guru meminta salah satu siswa, mulai ambil roda dan putar anak

panahnya. Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, kemudian guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada. Setelah itu guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas. Kemudian guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat dan memberikan roda untuk siswa selanjutnya.

Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya. Kemudian pada pertemuan kedua, pada kegiatan awal dilaksanakan guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pelajaran kemudian membaca do'a dan melakukan absensi kehadiran. Setelah itu guru memberikan apersepsi mengenai pemahaman yang didasarkan pada pertemuan sebelumnya serta memberi motivasi/dorongan belajar kepada siswa agar lebih giat, terutama berkaitan dengan indikator yang ingin dicapai. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru memberi motivasi siswa yang berhubungan materi pelajaran.

Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang dilaksanakan kurang lebih 50 menit, pada kegiatan ini guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut. Kemudian guru membuat roda keberuntungan dari karton dan membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi. Selanjutnya guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister dan meminta siswa duduk dalam lingkaran besar. Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas. Kemudian guru meminta salah satu siswa mulai, mengambil roda dan putar anak panahnya. Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, kemudian guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada. Setelah itu guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh siswa dalam kelas. Kemudian guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat. Pada tahap penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari hasil belajar dan memberikan pujian pada siswa yang dianggap mampu melaksanakan pembelajaran hari itu dengan nilai terbaik diberikan pujian dan tepuk tangan dari teman-temannya.

c. Observasi

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1

No	Aktivitas	Pertemuan 1					JML
		SB	B	CB	KB	TB	
1	Guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.						3
2	Guru membuat roda keberuntungan dari karton.						4
3	Guru membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi.						2
4	Guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister						3
5	Guru meminta siswa duduk dalam lingkaran besar.						2
6	Guru menyebarkan kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.						4
7	Guru meminta salah satu siswa mulai, ambil roda dan putar anak panahnya.						3
8	Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut						3
9	Guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada.						3
10	Guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas.						4
11	Guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat,						3
12	Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat						2
13	Guru memberikan roda untuk siswa selanjutnya.						2
Jumlah		12	18	8	0	0	38
Persentase		23%	35%	15%	0%	0%	73%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 73%, angka ini berada pada interval 71%-85%, interval ini berada

pada kategori baik. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sudah meningkat dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I, tapi dari 13 aspek yang dinilai ada satu aspek yang mana guru belum melaksanakannya dengan baik dan benar, yaitu pada aspek 3,5,12 dan 13.

Tabel IV.14
Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Aktivitas	Pertemuan 2					JML	
		SB	B	CB	KB	TB		
1	Guru membuat satu set kartu dengan prompt atau pertanyaan di satu sisi dan angka di belakang kartu tersebut.						3	
2	Guru membuat roda keberuntungan dari karton.						4	
3	Guru membagi sisi roda tersebut menjadi sektor-sektor sejumlah kartu yang telah diberi nomor tadi.						3	
4	Guru membuat pemutar dari anak panah karton dan paku pines. Hasil akhir nampak mirip seperti roda twister						3	
5	Guru meminta siswa duduk dalam lingkaran besar.						3	
6	Guru menyebar kartu menghadap ke bawah menutupi lantai dengan angka di belakang kartu yang terlihat jelas.						4	
7	Guru meminta salah satu siswa mulai, ambil roda dan putar anak panahnya.						3	
8	Guru meminta siswa tersebut berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut						4	
9	Guru meminta siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada.						3	
10	Guru membuka diskusi singkat berlangsung antara guru dan seluruh kelas.						4	
11	Guru meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas jika mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat,						4	
12	Guru meletakkan kembali kartu menghadap ke bawah seperti semula, jika siswa tersebut tidak menjawab pertanyaan dengan tidak lengkap dan/akurat						4	
13	Guru memberikan roda untuk siswa selanjutnya.						3	
Jumlah			24	21	0	0	0	45
Persentase		0%	46%	40%	0%	0%	0%	87%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan guru pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali” karena mendapatkan persentase pertemuan 2 sebesar 87% atau meningkat.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Setelah dilakukan penilaian dengan cara observasi pada siswa yang dilihat berdasarkan indikator aktivitas yang harus dilaksanakan siswa, diketahui meningkat dibandingkan pada siklus I baik pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001									7	1
2	Siswa 002									7	1
3	Siswa 003									4	4
4	Siswa 004									5	3
5	Siswa 005									7	1
6	Siswa 006									5	3
7	Siswa 007									5	3
8	Siswa 008									6	2
9	Siswa 009									5	3
10	Siswa 010									7	1
11	Siswa 011									4	4
12	Siswa 012									4	4
13	Siswa 013									6	2
14	Siswa 014									6	2
15	Siswa 015									6	2
16	Siswa 016									6	2
17	Siswa 017									7	1
18	Siswa 018									8	0
19	Siswa 019									4	4
20	Siswa 020									7	1
21	Siswa 021									6	2
22	Siswa 022									6	2
23	Siswa 023									6	2
24	Siswa 024									6	2
25	Siswa 025									7	1
26	Siswa 026									6	2
27	Siswa 027									6	2
28	Siswa 028									6	2
29	Siswa 029									6	2
30	Siswa 030									7	1
31	Siswa 031									8	0
32	Siswa 032									4	4
33	Siswa 033									7	1
34	Siswa 034									4	4
35	Siswa 035									6	2
36	Siswa 036									6	2
37	Siswa 037									6	2
38	Siswa 038									6	2
39	Siswa 039									7	1
40	Siswa 040									8	0
41	Siswa 041									4	4
42	Siswa 044									7	1
Jumlah		28	30	36	32	35	34	23	33	251	85
Persentase		67%	71%	86%	76%	83%	81%	55%	79%	75%	25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan hasil yang diperoleh sebesar 75% atau dengan kriteria penilaian baik. Pada aspek 1

siswa memperhatikan penjelasan guru atau membantu guru menyiapkan kartu yang tergolong aktif hanya 67%, pada aspek 2 siswa membantu guru membuat roda keberuntungan dari karton, siswa yang tergolong aktif hanya 71%, aspek 3 siswa duduk dalam lingkaran besar, siswa yang tergolong aktif yaitu 86%, pada aspek 4 siswa memulai mengambil roda dan putar anak panahnya, siswa yang tergolong aktif hanya 76%, kemudian pada aspek 5 siswa yang mendapat panah berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, siswa yang tergolong aktif hanya 83%, pada aspek 6 siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada dalam kartu, siswa yang tergolong aktif hanya 81%. Pada aspek 7 yaitu siswa berdiskusi singkat berlangsung dengan guru dan seluruh siswa dalam kelas, siswa yang tergolong aktif hanya 55%. Pada aspek 8 yaitu siswa selanjutnya memutar roda secara bergiliran dan menjawab pertanyaan siswa yang aktif hanya 79%.

Kemudian, hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 lebih baik dibandingkan pada pertemuan 1.

Tabel IV. 16
Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Siswa	Indikator Aktivitas Siswa								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001									7	1
2	Siswa 002									7	1
3	Siswa 003									6	2
4	Siswa 004									7	1
5	Siswa 005									8	0
6	Siswa 006									7	1
7	Siswa 007									7	1
8	Siswa 008									8	0
9	Siswa 009									5	3
10	Siswa 010									8	0
11	Siswa 011									4	4
12	Siswa 012									6	2
13	Siswa 013									7	1
14	Siswa 014									6	2
15	Siswa 015									6	2
16	Siswa 016									8	0
17	Siswa 017									8	0
18	Siswa 018									6	2
19	Siswa 019									4	4
20	Siswa 020									6	2
21	Siswa 021									7	1
22	Siswa 022									6	2
23	Siswa 023									6	2
24	Siswa 024									8	0
25	Siswa 025									4	4
26	Siswa 026									6	2
27	Siswa 027									7	1
28	Siswa 028									6	2
29	Siswa 029									6	2
30	Siswa 030									8	0
31	Siswa 031									8	0
32	Siswa 032									6	2
33	Siswa 033									7	1
34	Siswa 034									4	4
35	Siswa 035									6	2
36	Siswa 036									7	1
37	Siswa 037									6	2
38	Siswa 038									6	2
39	Siswa 039									8	0
40	Siswa 040									8	0
41	Siswa 041									6	2
42	Siswa 042									7	1
Jumlah		34	36	37	34	34	37	30	32	274	62
Persentase		81%	86%	88%	81%	81%	88%	71%	76%	82%	18%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.16 maka diketahui skor aktivitas siswa secara klasikal atau secara keseluruhan pada pertemuan 2 ini sebesar 82% atau

dengan kategori baik. Pada aspek 1 siswa memperhatikan penjelasan guru atau membantu guru menyiapkan kartu yang tergolong aktif hanya 81%, pada aspek 2 siswa membantu guru membuat roda keberuntungan dari karton, siswa yang tergolong aktif hanya 86%, aspek 3 siswa duduk dalam lingkaran besar, siswa yang tergolong aktif yaitu 88%, pada aspek 4 siswa memulai mengambil roda dan putar anak panahnya, siswa yang tergolong aktif hanya 81%, kemudian pada aspek 5 siswa yang mendapat panah berdiri dan mengambil kartu yang angkanya sesuai dengan yang ditunjukkan roda tersebut, siswa yang tergolong aktif hanya 81%, pada aspek 6 siswa tersebut menjawab prompt atau pertanyaan yang ada dalam kartu, siswa yang tergolong aktif hanya 88%. Pada aspek 7 yaitu siswa berdiskusi singkat berlangsung dengan guru dan seluruh siswa dalam kelas, siswa yang tergolong aktif hanya 71%. Pada aspek 8 yaitu siswa selanjutnya memutar roda secara bergiliran dan menjawab pertanyaan siswa yang aktif hanya 76%.

d. Hasil Belajar Siswa

1) Uji Validitas Instrumen Tes

Hasil perhitungan, data yang diolah untuk menguji validitas item soal dapat diperhatikan pada tabel berikut ini.

Tabel IV 17
Melakukan Uji Validitas Tes Soal Matematika Kelas IV DI Sekolah
Dasar 105 Pekanbaru

No	R hitung	R Tabel	Kategori
1	0.7860	0.304	Valid
2	0.8117	0.304	Valid
3	0.6015	0.304	Valid
4	0.5480	0.304	Valid
5	0.6794	0.304	Valid
6	0.7057	0.304	Valid
7	0.7043	0.304	Valid
8	0.6134	0.304	Valid
9	0.6006	0.304	Valid
10	0.6134	0.304	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 10 soal pilihan ganda mata pelajaran Matematika di Sekolah Dasar 105 Pekanbaru didapatkan 10 item soal yang dianggap valid. Kemudian, untuk mengetahui lebih mendetail tentang hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat. Pada siklus II ini dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel IV 18
Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II

No	Kode Siswa	Ulangan 2	Keterangan
1	Sis wa 001	80	Tuntas
2	Sis wa 002	90	Tuntas
3	Sis wa 003	70	Tuntas
4	Sis wa 004	68	Tuntas
5	Sis wa 005	80	Tuntas
6	Sis wa 006	80	Tuntas
7	Sis wa 007	90	Tuntas
8	Sis wa 008	60	Tidak Tuntas
9	Sis wa 009	85	Tuntas
10	Sis wa 010	90	Tuntas
11	Sis wa 011	70	Tuntas
12	Sis wa 012	90	Tuntas
13	Sis wa 013	80	Tuntas
14	Sis wa 014	85	Tuntas
15	Sis wa 015	80	Tuntas
16	Sis wa 016	70	Tuntas
17	Sis wa 017	75	Tuntas
18	Sis wa 018	65	Tidak Tuntas
19	Sis wa 019	85	Tuntas
20	Sis wa 020	85	Tuntas
21	Sis wa 021	70	Tuntas
22	Sis wa 022	75	Tuntas
23	Sis wa 023	80	Tuntas
24	Sis wa 024	90	Tuntas
25	Sis wa 025	75	Tuntas
26	Sis wa 026	70	Tuntas
27	Sis wa 027	75	Tuntas
28	Sis wa 028	65	Tidak Tuntas
29	Sis wa 029	70	Tuntas
30	Sis wa 030	70	Tuntas
31	Sis wa 031	85	Tuntas
32	Sis wa 032	80	Tuntas
33	Sis wa 033	70	Tuntas
34	Sis wa 034	80	Tuntas
35	Sis wa 035	80	Tuntas
36	Sis wa 036	65	Tidak Tuntas
37	Sis wa 037	90	Tuntas
38	Sis wa 038	70	Tuntas
39	Sis wa 039	75	Tuntas
40	Sis wa 040	90	Tuntas
41	Sis wa 041	80	Tuntas
42	Sis wa 042	68	Tuntas
Jumlah		3251	
Persentase		77.40	

Sumber: Data Hasil tes, 2013

Berdasarkan tabel. IV.14, diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh jumlah rata-rata 77.40 berada pada interval 71-85 dengan kategori baik. Siswa yang tuntas sebanyak 38 orang siswa atau 90% dan sisanya belum tuntas.

e. Refleksi

Sebagian besar siswa sudah terlihat aktif walaupun belum semuanya, namun peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik roda keberuntungan telah sesuai dengan yang direncanakan dan merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kemudian terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang ada pada seluruh kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan hasil belajar yang meningkat dengan ketuntasan sebesar 90% dari 42 orang siswa.

Bukan hanya hasil belajar yang meningkat, akan tetapi juga pada aktivitas guru dan aktivitas siswa, jika aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 mendapatkan persentase sebesar 65%, maka pada siklus II pertemuan 2 sudah lebih baik dengan persentase sebesar 87% terlaksana. Sedangkan aktivitas siswa juga demikian, jika aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 berada pada persentase ketercapaian seluruh indikator sebesar 64%, maka pada siklus II pertemuan 2 telah tercapai sebesar 82% dari seluruh indikator penilaian.

C. Pembahasan

1. Hasil Belajar

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV 19
Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Matematika

No	Siklus	Tuntas	Persentase	Rata-rata	Ket
1	Siklus I	23	55%	67.80	Cukup
2	Siklus II	38	90%	77.40	Baik

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan persentase 55% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 90% dengan kategori baik.

2. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan penerapan teknik roda keberuntungan terjadi peningkatan secara positif. Pada siklus I setelah dilakukan observasi maka aktifitas guru dengan penerapan teknik roda keberuntungan pada siklus I ini berada pada klasifikasi “cukup”, dengan persentase 65% berada pada rentang 56%-75%. Dan aktifitas guru dengan penerapan penerapan teknik roda keberuntungan pada siklus II ini berada pada klasifikasi “baik sekali”. Perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel IV 20
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Pertemuan	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I	Pertemuan 1	58%	Cukup
		Pertemuan 2	65%	Cukup
2	Siklus II	Pertemuan 1	73%	Baik
		Pertemuan 2	87%	Baik Sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam pelaksanaan teknik roda keberuntungan tersebut secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 88%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 21
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Keterangan
1	Siklus I pertemuan 1	58%	Cukup
2	Siklus I pertemuan 2	64%	Cukup
3	Siklus II pertemuan 1	75%	Baik
4	Siklus II pertemuan 2	82%	Baik sekali

Sumber: Data Hasil Olahan Observasi, 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan

kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori “baik sekali”.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menjelaskan bahwa berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab selanjutnya dapat dijawab bahwa melalui penerapan teknik roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SDN 105 Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik roda keberuntungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan bulat di kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan teknik roda keberuntungan pada siklus I mendapatkan persentase 55% dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan persentase 90% dengan kategori baik.

Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 65% dengan kategori “cukup” dan siklus II pertemuan 1 sebesar 73% dengan kategori “baik” pada pertemuan 2 sebesar 87% dengan kategori “baik sekali” berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sedangkan aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 sebesar 58% dengan kategori cukup, pada pertemuan 2 sebesar 64% dengan kategori “cukup”, siklus II pertemuan 1 sebesar 75% dengan kategori baik dan pada pertemuan 2 sebesar 82% dengan kategori “baik sekali”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik roda keberuntungan dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa kelemahan, contohnya dalam meletakkan kartu yang telah didapat siswa menghadap ke atas 70 . mereka memutuskan bahwa siswa tersebut telah menjawab dengan lengkap dan akurat, aktivitas ini dianggap masih membutuhkan penyempurnaan.
2. Hendaknya guru mengadakan bimbingan yang lebih baik dan sistematis, sehingga guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
3. Guru dapat menyederhanakan soal yang akan diberikan kepada siswa, sehingga siswa tidak kesulitan untuk menjawabnya, dengan catatan soal tersebut tetap mengacu pada silabus.
4. Selain itu guru juga harus dapat mengelola waktu dengan baik, sehingga ada waktu untuk bertanya bagi siswa yang kurang memahami tentang materi yang dijelaskan dan kesempatan siswa untuk bertanya terhadap pelajaran yang tidak dipahami dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSATAKA

- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dinas Dikpora, *Standar Kompetensi dan Kopetensi Dasar*, Pekanbaru, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Remaja*, Bandung: Rosda, 2007.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Sardiman, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan kompetensi guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002.
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*. Yokyakarta: Pustaka Yustisia, 2007.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.

